



## Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Analisis SWOT: Suatu Tinjauan Teoritis, Integratif, dan Adaptif

Shelty D. M. Sumual<sup>1\*</sup>, Joulanda A. M. Rawis<sup>2</sup>, Jeffry S. J. Lengkong<sup>3</sup>,  
Irithca J. Tengker<sup>4</sup>, Nathaniel Pali<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi S3 Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas Negeri Manado

Alamat: Jl. Kampus Unima Tonsaru, Kec. Tondano Selatan, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: [sheltysumual@unima.ac.id](mailto:sheltysumual@unima.ac.id)

**Abstract.** *This study discusses the implementation of SWOT analysis as a strategic tool in education management to improve the quality and effectiveness of educational institutions. The main focus of the study is to evaluate the effectiveness, challenges, and best practices of the implementation of SWOT in the context of educational institutions in Indonesia. Through the literature study method, data is collected from various literature sources such as scientific journals, policy documents, and research reports. The results of the study show that SWOT analysis is able to provide a comprehensive overview of the internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) conditions of the institution, thus making it easier to formulate strategies based on real conditions. SWOT has been proven to encourage more adaptive, participatory, and data-driven strategic planning, as well as strengthen stakeholder involvement in the decision-making process. Nonetheless, the successful implementation of SWOT is highly dependent on data quality, managerial capacity, and the sustainability of follow-up from the analysis results. Challenges that often arise are subjectivity in assessment, lack of technical training, and limitations in integrating SWOT into the institution's long-term plan. This study contributes to strengthening the strategic management practice of education in Indonesia, as well as opening up space for further research on the integration of SWOT with other management models such as the Balanced Scorecard and quantitative analysis based on strategic matrices.*

**Keywords:** *SWOT analysis of education; school strategic management; education quality improvement; data-driven planning; adaptive institutional strategy.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas implementasi analisis SWOT sebagai alat strategis dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas lembaga pendidikan. Fokus utama studi adalah mengevaluasi efektivitas, tantangan, dan praktik terbaik dari penerapan SWOT dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia. Melalui metode studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) lembaga, sehingga mempermudah penyusunan strategi yang berbasis pada kondisi nyata. SWOT terbukti mendorong perencanaan strategis yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis data, serta memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi SWOT sangat bergantung pada kualitas data, kapasitas manajerial, dan keberlanjutan tindak lanjut dari hasil analisis. Tantangan yang sering muncul adalah subjektivitas dalam penilaian, kurangnya pelatihan teknis, dan keterbatasan integrasi SWOT ke dalam rencana jangka panjang lembaga. Studi ini memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik manajemen strategis pendidikan di Indonesia, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai integrasi SWOT dengan model manajemen lain seperti Balanced Scorecard dan analisis kuantitatif berbasis matriks strategis.

**Kata kunci:** analisis SWOT pendidikan; manajemen strategis sekolah; peningkatan mutu pendidikan; perencanaan berbasis data; strategi kelembagaan adaptif.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat dalam sektor pendidikan selama beberapa dekade terakhir menuntut transformasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam praktik manajemennya. Globalisasi, kemajuan teknologi, dinamika sosial-politik, dan perubahan

ekonomi telah menciptakan tantangan dan peluang baru yang tidak dapat diabaikan oleh lembaga pendidikan. Untuk menjawab dinamika tersebut, manajemen pendidikan tidak lagi dapat dibatasi pada kegiatan administratif semata, melainkan harus melibatkan proses perencanaan strategis yang berorientasi pada pengambilan keputusan berbasis data dan bukti (*evidence-based decision making*) (Bush, 2011). Menurut Davies dan Davies (2006), pendidikan abad ke-21 menuntut para pemimpin dan manajer pendidikan untuk tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi juga mampu memandu institusi mereka menuju arah transformasi yang berkelanjutan dan terukur. Hal ini menempatkan manajemen strategis sebagai pendekatan penting dalam mengelola institusi pendidikan secara lebih adaptif dan proaktif.

Manajemen pendidikan sebagai disiplin telah mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional ke pendekatan yang lebih sistematis, analitis, dan integratif. Penelitian oleh Hallinger dan Heck (2010) menunjukkan bahwa efektivitas institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan ketepatan strategi manajerial yang diterapkan. Dengan demikian, integrasi antara teori manajemen strategis dan praktik pendidikan menjadi krusial dalam menghadirkan layanan pendidikan yang unggul. Di tengah tantangan yang kompleks, para pengelola lembaga pendidikan perlu mengadopsi kerangka kerja yang dapat membantu mereka dalam memahami situasi internal dan eksternal secara menyeluruh serta merumuskan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan nyata. Pendekatan ini bukan hanya menyasar efisiensi operasional, melainkan juga peningkatan mutu secara berkelanjutan (Fullan, 2007).

Permasalahan utama yang dihadapi lembaga pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, tidak terlepas dari persoalan struktural dan sistemik. Keterbatasan infrastruktur fisik, disparitas dalam kualitas tenaga pendidik, distribusi sumber daya yang tidak merata, serta kurangnya kesesuaian antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menjadi tantangan nyata yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan (UNESCO, 2022). Dalam konteks seperti ini, kebutuhan akan alat bantu manajerial yang mampu memetakan situasi secara menyeluruh dan objektif menjadi sangat mendesak. Banyak institusi pendidikan mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi jangka panjang yang berlandaskan pada pemahaman menyeluruh terhadap kondisi institusional mereka. Oleh karena itu, penting bagi para manajer pendidikan untuk menggunakan alat analitis yang mampu menjembatani antara kondisi aktual dan visi strategis lembaga.

Salah satu pendekatan yang banyak diadopsi dalam manajemen strategis adalah Analisis SWOT, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi, meliputi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Teknik ini pertama kali diperkenalkan dalam dunia bisnis oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an, namun fleksibilitas dan kemudahan penerapannya menjadikan SWOT sebagai salah satu metode yang juga relevan dalam konteks pendidikan (Gürel & Tat, 2017). Dalam lingkungan pendidikan, Analisis SWOT banyak digunakan dalam proses perencanaan strategis institusi, penyusunan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum, hingga pengelolaan sumber daya manusia dan proses akreditasi (Aminbeidokhti, Zare, & Abedi, 2016).

Sebagai solusi umum terhadap persoalan manajerial di institusi pendidikan, Analisis SWOT memberikan kerangka kerja yang sederhana namun komprehensif untuk merumuskan strategi berbasis evaluasi menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal. Metode ini mendorong para pemangku kepentingan untuk mengeksplorasi secara sistematis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan organisasi (Phadermrod, Crowder, & Wills, 2019). Selain itu, metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kelembagaan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menjadikan SWOT sebagai alat yang populer dan praktis di tengah keterbatasan kapasitas manajerial di banyak institusi pendidikan, terutama di daerah tertinggal atau minim akses terhadap pelatihan kepemimpinan strategis.

Beberapa studi telah menunjukkan keberhasilan implementasi Analisis SWOT dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Zerenler, Hasiloglu, dan Sezgin (2006) di Turki menemukan bahwa penerapan SWOT secara sistematis membantu universitas dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih terfokus dan adaptif. Sementara itu, penelitian di Indonesia oleh Yamin (2020) menunjukkan bahwa SWOT menjadi alat penting dalam pengembangan rencana strategis sekolah menengah yang berbasis kondisi lokal. Selain itu, studi oleh Hernández-Lemus et al. (2021) di Amerika Latin menekankan pentingnya partisipasi pemangku kepentingan dalam proses analisis SWOT untuk meningkatkan validitas dan legitimasi strategi yang dihasilkan. Meskipun demikian, efektivitas metode ini juga sangat bergantung pada kualitas data, kemampuan analisis tim manajemen, dan kesediaan untuk melakukan refleksi institusional secara jujur dan terbuka.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi SWOT di lingkungan pendidikan. Salah satu kritik utama adalah sifat analisis

yang cenderung subjektif jika tidak dilengkapi dengan data empiris yang valid (Pickton & Wright, 1998). Selain itu, terdapat risiko penggunaan SWOT secara superfisial tanpa ditindaklanjuti dengan strategi konkret atau rencana aksi yang sistematis (Hill & Westbrook, 1997). Dalam konteks institusi pendidikan, keterbatasan kapasitas manajerial dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan alat strategis ini sering menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali bagaimana Analisis SWOT digunakan di lapangan, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat direplikasi di berbagai konteks.

Kajian terhadap literatur terkini menunjukkan bahwa meskipun Analisis SWOT telah digunakan secara luas, penelitian mendalam mengenai efektivitas dan tantangan implementasinya dalam konteks manajemen pendidikan masih terbatas. Sebagian besar studi yang ada bersifat deskriptif dan belum banyak yang mengevaluasi dampak strategis jangka panjang dari penggunaan metode ini dalam pengelolaan institusi pendidikan (Gurel & Tat, 2017). Selain itu, terdapat kesenjangan dalam dokumentasi praktik terbaik (best practices) serta minimnya analisis komparatif antar institusi dan wilayah yang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kajian yang lebih sistematis dan berbasis bukti untuk menjembatani teori dengan praktik dalam penerapan Analisis SWOT di sektor pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik implementasi Analisis SWOT dalam manajemen pendidikan, dengan fokus pada identifikasi pola umum, praktik terbaik, serta tantangan yang dihadapi. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajerial yang lebih responsif, berkelanjutan, dan berbasis bukti. Kebaruan dari kajian ini terletak pada upayanya untuk menyusun sintesis literatur yang komprehensif, disertai dengan pemetaan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan. Ruang lingkup studi ini mencakup institusi pendidikan formal di tingkat dasar hingga tinggi, dengan penekanan pada konteks negara berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baik bagi kalangan akademik maupun praktisi dalam merancang strategi manajerial yang lebih adaptif terhadap perubahan dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi pustaka (*library research*), yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai praktik dan implementasi Analisis SWOT dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*, laporan lembaga resmi, dokumen kebijakan pendidikan, dan karya ilmiah lainnya yang berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang ini.

Dalam konteks penelitian studi pustaka, data yang dianalisis bukanlah hasil dari observasi langsung di lapangan, melainkan merupakan data sekunder yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, peran peneliti menjadi sangat sentral dalam proses pencarian, seleksi, interpretasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang ada. Menurut Zed (2004), penelitian pustaka menuntut kemampuan kritis peneliti dalam menelaah literatur untuk menemukan pola, kesenjangan, serta kontribusi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan argumen ilmiah yang koheren dan relevan. Oleh sebab itu, ketelitian dalam memilih sumber yang kredibel serta kemampuan analitis dalam memetakan informasi menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Proses analisis data dalam studi ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, mencakup proses seleksi dan penyederhanaan informasi dari literatur yang diperoleh, dengan tujuan menyaring hanya informasi yang relevan dan mendukung fokus kajian. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap tema-tema utama, variabel kunci, serta kerangka konseptual yang muncul dari literatur yang telah ditelaah. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses pengorganisasian informasi yang telah dipilih ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, baik secara naratif maupun visual. Dalam studi ini, informasi diklasifikasikan ke dalam tabel sintesis literatur (lihat Tabel 1), yang merangkum sumber-sumber utama, fokus penelitian masing-masing, serta temuan penting yang relevan dengan penggunaan Analisis SWOT dalam manajemen pendidikan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun generalisasi temuan dan refleksi teoretis terhadap pola-pola yang ditemukan dalam literatur yang dianalisis.

Tabel 1 berikut ini menyajikan sintesis dari beberapa literatur utama yang menjadi dasar dalam pengembangan argumen dan analisis dalam studi ini. Tabel ini berfungsi untuk menunjukkan keragaman fokus dan pendekatan yang digunakan oleh para peneliti terdahulu, serta bagaimana hasil-hasil tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan dinamika implementasi Analisis SWOT di berbagai jenjang dan konteks institusi pendidikan.

**Tabel 1. Sintesis Literatur Terkait Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Pendidikan**

<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Jenjang Institusi</b>	<b>Temuan Utama</b>
Zerenler et al. (2006)	Perencanaan strategis universitas	Perguruan Tinggi	SWOT efektif dalam merumuskan strategi diferensiasi dan penguatan identitas.
Yamin (2020)	Perencanaan strategis sekolah menengah	Sekolah Menengah	SWOT mendukung pengembangan program berbasis kondisi lokal.
Hernández-Lemus et al. (2021)	Partisipasi pemangku kepentingan dalam SWOT	Sekolah Dasar & Menengah	Partisipasi meningkatkan akurasi dan legitimasi hasil SWOT.
Aminbeidokhti et al. (2016)	Integrasi SWOT dengan pengembangan SDM	Universitas	SWOT berguna dalam pemetaan kebutuhan pelatihan dosen dan staf akademik.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menyusun ulang informasi yang telah tersedia, tetapi juga menawarkan interpretasi baru dengan mengintegrasikan berbagai temuan ke dalam kerangka analisis yang lebih luas. Dengan demikian, metode studi pustaka dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan konseptual dan empirik yang solid, sebagai dasar dalam mengidentifikasi praktik baik dan tantangan implementasi Analisis SWOT dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi pengembangan argumen yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif, sejalan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan mutu manajemen pendidikan di berbagai konteks.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa implementasi Analisis SWOT dalam manajemen pendidikan menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks kelembagaan, kapasitas manajerial, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Analisis terhadap sumber-sumber literatur yang dikumpulkan mengungkapkan bahwa SWOT telah digunakan secara luas sebagai alat bantu strategis dalam merumuskan arah kebijakan institusi pendidikan, mulai dari pengembangan visi-misi, penyusunan rencana strategis, hingga

evaluasi program pembelajaran. Penggunaan metode ini di sektor pendidikan, meskipun awalnya berasal dari dunia bisnis (Gürel & Tat, 2017), telah mengalami adaptasi yang signifikan dan menunjukkan efektivitas dalam berbagai tingkatan institusi, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Zerenler, Hasiloglu, & Sezgin, 2006; Yamin, 2020).

Salah satu hasil utama yang teridentifikasi dari studi pustaka ini adalah bahwa Analisis SWOT berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memungkinkan institusi pendidikan melakukan refleksi strategis terhadap kekuatan dan kelemahan internal mereka, sekaligus mengenali peluang dan ancaman eksternal. Dalam konteks perencanaan strategis universitas, Zerenler et al. (2006) mencatat bahwa penggunaan SWOT memungkinkan universitas untuk memperjelas posisi mereka di tengah persaingan global, serta merumuskan strategi diferensiasi dan penguatan identitas kelembagaan. Dengan kata lain, SWOT memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja institusi dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data.

Di tingkat sekolah menengah, Yamin (2020) menunjukkan bahwa SWOT membantu kepala sekolah dan tim manajemen dalam mengembangkan program-program pengembangan berbasis kondisi lokal. Melalui pemetaan yang sistematis, sekolah dapat mengenali aspek-aspek internal seperti kualitas guru, fasilitas fisik, dan budaya sekolah, serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan tren pendidikan global. Hasil ini sejalan dengan temuan Hernández-Lemus et al. (2021), yang menekankan pentingnya pelibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses SWOT. Mereka berpendapat bahwa semakin luas partisipasi dalam proses analisis, maka semakin tinggi akurasi dan legitimasi dari strategi yang dihasilkan.

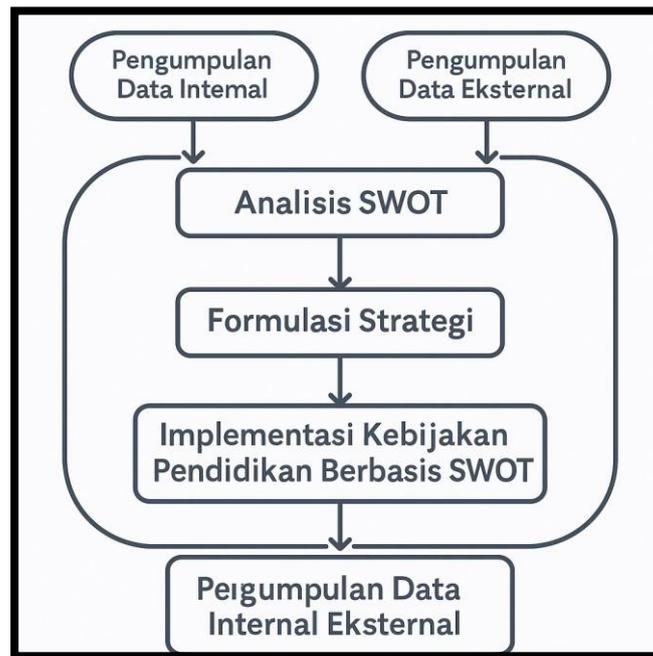
Lebih lanjut, data dalam Tabel 1 memberikan gambaran bahwa integrasi SWOT dalam manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada perencanaan jangka panjang, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnosis situasional yang berguna dalam menghadapi perubahan yang cepat. Aminbeidokhti, Zare, dan Abedi (2016), misalnya, mengilustrasikan bahwa Analisis SWOT dapat diterapkan dalam pemetaan kebutuhan pelatihan sumber daya manusia, khususnya dosen dan staf akademik. Dalam penelitian mereka di lingkungan universitas di Iran, SWOT membantu institusi dalam merancang strategi pengembangan kompetensi yang lebih terarah, dengan mempertimbangkan kekuatan individu, kebutuhan pembelajaran, serta perubahan kebijakan pendidikan tinggi nasional.

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, hasil penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas implementasi SWOT dalam manajemen pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan pendekatan ini untuk digunakan secara superfisial tanpa didukung oleh data yang memadai. Seperti dikemukakan oleh Hill dan Westbrook (1997), analisis SWOT yang dilakukan secara terburu-buru dan tanpa validasi empiris cenderung menghasilkan rekomendasi yang lemah dan tidak dapat dioperasionalkan. Tantangan lain yang muncul adalah rendahnya kapasitas analitis dari tim manajemen pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Dalam kondisi seperti ini, pemetaan SWOT menjadi tidak lebih dari sekadar daftar kekuatan dan kelemahan yang tidak terintegrasi dalam proses perencanaan strategis yang menyeluruh.

Kelemahan lain yang teridentifikasi dalam studi ini adalah kurangnya kerangka kerja yang sistematis dalam mengaitkan hasil analisis SWOT dengan tindakan strategis konkret. Banyak institusi gagal menerjemahkan hasil analisis ke dalam kebijakan atau program yang dapat diimplementasikan secara nyata. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara diagnosis dan pelaksanaan strategi. Phadermrod, Crowder, dan Wills (2019) menyarankan pentingnya integrasi SWOT dengan metode perencanaan strategis lainnya seperti Analisis TOWS, Balanced Scorecard, atau matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial yang berdampak.

Dari sisi partisipasi, keterlibatan pemangku kepentingan juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses SWOT. Hernández-Lemus et al. (2021) menekankan bahwa proses SWOT yang inklusif cenderung menghasilkan analisis yang lebih akurat dan representatif. Hal ini sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan yang memiliki banyak pemangku kepentingan dengan kepentingan yang beragam, seperti guru, siswa, orang tua, dan pengawas pendidikan. Dengan mendorong dialog dan kolaborasi, SWOT tidak hanya menjadi alat analitis, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan dan penguatan kepemimpinan partisipatif.

Gambar 1 berikut mengilustrasikan model interaksi antara komponen SWOT dengan proses pengambilan keputusan strategis dalam institusi pendidikan. Gambar ini menyederhanakan bagaimana kekuatan dan kelemahan internal dapat dimanfaatkan atau diperbaiki dalam merespon peluang dan ancaman eksternal yang telah teridentifikasi.



Gambar 1. Integrasi Analisis SWOT dalam Proses Pengambilan Keputusan Strategis Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis literatur ini, dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT memiliki potensi besar untuk digunakan secara efektif dalam manajemen pendidikan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaannya. Penggunaan SWOT sebagai alat refleksi strategis sangat berguna dalam konteks pendidikan yang dinamis dan kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan struktural dan sistemik (UNESCO, 2022). Namun, keberhasilan penggunaan SWOT membutuhkan pendekatan yang metodologis, keterampilan analitis, serta komitmen untuk menjadikan hasil analisis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa SWOT bukan hanya sekadar alat bantu analitis, tetapi juga dapat menjadi bagian integral dari proses transformasi kelembagaan, jika digunakan secara konsisten dan berbasis data yang akurat. Studi ini juga menegaskan bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun kapasitas manajerial di kalangan pemimpin pendidikan agar mereka mampu memanfaatkan SWOT secara maksimal. Selain itu, diperlukan mekanisme pelatihan dan pendampingan yang memungkinkan proses SWOT dilakukan secara partisipatif, kolaboratif, dan terstruktur.

Akhirnya, penelitian ini menyiratkan bahwa penggunaan SWOT dalam manajemen pendidikan bukanlah solusi tunggal, melainkan bagian dari pendekatan strategis yang lebih luas dan terpadu. Perpaduan antara SWOT dengan pendekatan lain seperti analisis lingkungan,

pemetaan pemangku kepentingan, dan evaluasi berbasis data sangat diperlukan agar hasil analisis dapat diimplementasikan secara konkret. Temuan ini sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi model integratif dalam penggunaan SWOT di berbagai konteks pendidikan, serta mengembangkan panduan praktis yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan secara berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Analisis SWOT, sebagai salah satu instrumen strategis yang telah banyak diadopsi dalam sektor pendidikan, terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Hasil studi pustaka yang dipaparkan pada bagian sebelumnya memperlihatkan bahwa analisis ini tidak hanya digunakan untuk mengenali posisi kelembagaan secara holistik, tetapi juga sebagai landasan dalam penyusunan strategi yang terarah dan berbasis data. Keterpaduan antara identifikasi faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan strategis, sesuai dengan kerangka yang dikemukakan oleh Phadernrod, Crowder, dan Wills (2019), yakni bahwa SWOT memberikan “kerangka kerja reflektif yang memungkinkan organisasi mengevaluasi kondisi aktual dalam kaitannya dengan lingkungan eksternal yang dinamis”.

Temuan dari berbagai studi seperti yang dilakukan oleh Garnika dkk. (2021), Isamuddin (2021), dan Darwis dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketika analisis SWOT dilakukan secara sistematis dan partisipatif, hasilnya dapat meningkatkan efektivitas rencana strategis institusi pendidikan. Hal ini mengonfirmasi asumsi Davies dan Davies (2006), bahwa manajemen strategis dalam pendidikan harus mencakup dimensi reflektif dan kolaboratif untuk menjawab tantangan kelembagaan secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, SWOT tidak hanya menjadi alat diagnostik, tetapi juga mekanisme pengorganisasian strategi yang memungkinkan institusi pendidikan merespon peluang eksternal dan memitigasi risiko dengan mengoptimalkan potensi internalnya.

Salah satu aspek penting yang dapat disoroti dari temuan ini adalah efektivitas SWOT dalam konteks lembaga pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia. Banyak sekolah dan madrasah menghadapi kondisi struktural yang kurang ideal—misalnya terbatasnya fasilitas, rendahnya kompetensi guru, atau ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan lokal (UNESCO, 2022). Dalam kondisi tersebut, analisis SWOT membantu institusi dalam mengidentifikasi “ruang tumbuh” melalui peta kekuatan dan peluang yang tersedia, sembari merancang strategi penanggulangan atas kelemahan dan ancaman yang ada. Sebagaimana

dijelaskan dalam Gambar 1 pada bagian sebelumnya, proses integrasi SWOT ke dalam pengambilan keputusan strategis menunjukkan hubungan siklikal antara identifikasi kondisi aktual dan formulasi strategi berbasis konteks.

Salah satu kontribusi terbesar dari SWOT dalam konteks manajemen pendidikan adalah kemampuannya mendorong proses berpikir strategis yang lebih inklusif dan kontekstual. Sebagaimana terlihat dalam penelitian oleh Hernández-Lemus et al. (2021), partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam proses SWOT meningkatkan validitas analisis dan memperkuat legitimasi keputusan strategis. Hal ini penting, mengingat sekolah merupakan institusi sosial yang melibatkan banyak pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, pengawas pendidikan, hingga masyarakat luas. Dalam konteks ini, analisis SWOT yang melibatkan berbagai pihak secara aktif menjadi sarana kolaboratif dalam membangun kesadaran bersama mengenai posisi dan arah strategis lembaga. Temuan ini juga memperkuat hasil dari Fanani dan Anwar (2023) yang menunjukkan pentingnya kolaborasi seluruh elemen sekolah dalam merancang strategi jangka pendek, menengah, dan panjang secara kolektif dan terstruktur.

Namun demikian, hasil yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa efektivitas implementasi SWOT sangat bergantung pada kualitas proses analisis yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan Hill dan Westbrook (1997), salah satu kelemahan SWOT adalah kecenderungannya untuk menjadi proses yang bersifat deskriptif dan tidak operasional jika tidak dilanjutkan dengan strategi tindak lanjut yang konkret. Hal ini terefleksi dalam beberapa studi yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang tidak memiliki kapasitas manajerial memadai sering kali menjadikan SWOT sebagai formalitas administratif, tanpa benar-benar memanfaatkannya sebagai alat pengambilan keputusan. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dan tim manajemen guna meningkatkan kemampuan analitis mereka dalam menyusun strategi berbasis hasil SWOT.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian oleh Sujoko (2017) yang mengkaji implementasi SWOT secara sistematis melalui pendekatan kuadran (SO, ST, WO, WT) memberikan kontribusi penting. Sekolah yang berada dalam kuadran SO, menurut penelitian tersebut, cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam mengadopsi strategi agresif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suliswiyadi (2019) yang menekankan pentingnya penggunaan matriks SWOT dan perhitungan kuantitatif seperti IFE dan EFE untuk menentukan posisi strategis lembaga secara lebih objektif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif

dalam analisis SWOT dapat menghasilkan rencana strategis yang lebih akurat, realistis, dan dapat diukur.

Tabel 1 yang disajikan pada bagian metode dan hasil turut mendukung argumen ini, dengan menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan SWOT dengan pendekatan kombinatif lebih cenderung merancang strategi yang adaptif terhadap kebutuhan lokal dan kebijakan nasional. Misalnya, dalam kasus MTs Nurul Islam Muara Bungo (Isamuddin, 2021), pendekatan partisipatif digunakan untuk menyusun rencana kerja madrasah yang relevan dan akuntabel. Hal ini memperlihatkan bagaimana SWOT dapat dimaknai tidak hanya sebagai teknik manajerial, tetapi juga sebagai instrumen demokratisasi dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

Lebih jauh, peran SWOT sebagai jembatan antara visi ideal dan kondisi aktual juga ditekankan dalam literatur oleh Fullan (2007), yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan tidak mungkin terjadi tanpa pemahaman menyeluruh terhadap realitas organisasi. SWOT, dalam hal ini, memberikan struktur konseptual bagi lembaga pendidikan untuk menilai dirinya secara jujur dan menetapkan prioritas strategis yang sesuai. Dalam penelitian oleh Mugirotin dkk. (2022), SWOT bahkan digunakan untuk mendorong reformasi pendidikan dari perspektif produksi, yakni dengan menitikberatkan pada strategi yang berorientasi pada kualitas lulusan dan soft skills yang relevan dengan tuntutan masyarakat.

Dari sisi tantangan, isu keterbatasan data valid dan kurangnya kompetensi teknis dalam melakukan analisis tetap menjadi penghambat utama dalam optimalisasi SWOT. Garnika dkk. (2021) mengindikasikan bahwa banyak sekolah di Indonesia masih belum memiliki sistem dokumentasi dan pengumpulan data yang baik, sehingga proses identifikasi SWOT cenderung didasarkan pada intuisi dan persepsi, bukan data empiris. Hal ini dapat menurunkan reliabilitas dan validitas hasil analisis. Oleh karena itu, pendekatan berbasis data seperti yang dilakukan di SLB Negeri Bontang (Darwis dkk., 2024) melalui pemanfaatan rapor pendidikan menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi. Dengan data yang akurat, strategi yang dirancang akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan riil lembaga pendidikan.

Dalam konteks kebijakan publik, temuan dari penelitian ini juga memiliki implikasi penting. Pemerintah dapat memfasilitasi penguatan implementasi SWOT dengan menyediakan platform pelatihan, panduan teknis, serta sistem pelaporan yang mendukung pelaksanaan analisis secara berkelanjutan. Integrasi hasil SWOT ke dalam sistem perencanaan berbasis data seperti e-RKAS dan rapor mutu pendidikan nasional juga dapat mendorong terwujudnya

perencanaan pendidikan yang lebih strategis dan terkoordinasi di berbagai tingkatan. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Bush (2011) tentang pentingnya kepemimpinan pendidikan yang berbasis pada prinsip *evidence-based management*.

Secara konseptual, analisis SWOT tidak hanya menawarkan cara berpikir strategis yang sederhana dan fleksibel, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara unsur-unsur internal dan eksternal organisasi. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang sarat dengan dinamika sosial, politik, dan teknologi. Penerapan SWOT memungkinkan lembaga pendidikan tidak hanya bertahan dalam persaingan dan tekanan perubahan, tetapi juga berkembang melalui inovasi yang kontekstual dan inklusif. Dalam konteks ini, seperti yang dikemukakan oleh Marjohan dan Atikah (2024), SWOT harus diposisikan sebagai bagian integral dari siklus manajemen strategis pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kebijakan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SWOT dalam lembaga pendidikan bergantung pada integrasi tiga aspek utama: pendekatan partisipatif, penggunaan data yang valid, dan kemampuan institusi dalam mengartikulasikan hasil analisis ke dalam kebijakan nyata yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan. SWOT tidak boleh dipahami sebagai alat diagnosis semata, melainkan sebagai instrumen strategis yang menuntut keberlanjutan, refleksi kritis, dan tindakan kolektif. Dengan pendekatan yang tepat, SWOT berpotensi menjadi motor penggerak dalam reformasi pendidikan yang lebih responsif dan transformatif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Analisis SWOT merupakan instrumen strategis yang efektif dan fleksibel dalam mendukung manajemen pendidikan di berbagai jenis dan jenjang lembaga. Temuan utama menegaskan bahwa implementasi SWOT secara sistematis dapat membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi berbasis data dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan realistis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pemangku kepentingan, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan legitimasi perencanaan strategis lembaga.

Diskusi dari studi ini mengungkap bahwa keberhasilan penggunaan SWOT sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama: kualitas data yang digunakan, tingkat partisipasi stakeholder dalam proses analisis, dan kemampuan institusi dalam menerjemahkan hasil

analisis ke dalam tindakan strategis yang konkret. Kelebihan SWOT sebagai alat refleksi organisasi dan pemetaan situasional menempatkannya sebagai metode yang relevan dalam menjawab dinamika pendidikan yang kompleks. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal subjektivitas hasil analisis, keterbatasan kapasitas manajerial, dan ketergantungan pada kualitas input data.

Kontribusi utama penelitian ini terhadap pengembangan body of knowledge terletak pada penyusunan sintesis literatur yang komprehensif mengenai praktik, efektivitas, serta hambatan dalam implementasi SWOT di lingkungan pendidikan, khususnya di Indonesia. Studi ini juga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut, seperti pengembangan model integratif SWOT dengan metode perencanaan strategis lainnya (misalnya Balanced Scorecard atau QSPM), serta eksplorasi penerapan SWOT dalam konteks digitalisasi pendidikan dan manajemen lembaga non-formal. Dengan demikian, hasil studi ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dalam mendukung perbaikan mutu dan tata kelola pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminbeidokhti, A., Zare, R., & Abedi, M. R. (2016). Designing a model of organizational agility with emphasis on human resource development using SWOT analysis. *International Journal of Organizational Leadership*, 5(3), 281–290. <https://doi.org/10.33844/ijol.2016.60437>
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davies, B., & Davies, B. J. (2006). Strategic leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 121–145). SAGE Publications.
- Darwis, M., Hasanah, N., & Syamsuddin, A. (2024). Peran analisis SWOT dalam penyusunan rencana strategis SLB Negeri Bontang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Inklusif*, 3(1), 25–38.
- Fanani, A., & Anwar, K. (2023). Manajemen strategis mutu pendidikan berbasis SWOT di MA Darul Ulum Ngabar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 113–125.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Garnika, L., Wahyuni, E., & Pratama, H. (2021). Strategi peningkatan mutu sekolah melalui analisis SWOT di SDN 7 Mataram. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 47–59.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership &*

*Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>

- Hernández-Lemus, M., Martínez-Cervantes, C., & Vargas-Solar, G. (2021). Participatory SWOT analysis in basic education: A strategic approach for school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(5), 714–733. <https://doi.org/10.1177/1741143220918895>
- Hill, T., & Westbrook, R. (1997). SWOT analysis: It's time for a product recall. *Long Range Planning*, 30(1), 46–52. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(96\)00095-7](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(96)00095-7)
- Isamuddin. (2021). Analisis SWOT dalam evaluasi diri madrasah: Studi kasus di MTs Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5(1), 33–45.
- Marjohan, & Atikah, N. (2024). Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 88–102.
- Mugirotin, S., Handayani, D., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh analisis SWOT terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(4), 231–244.
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-performance analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Pickton, D. W., & Wright, S. (1998). What's SWOT in strategic analysis? *Strategic Change*, 7(2), 101–109. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1697\(199803/04\)7:2<101::AID-JSC332>3.0.CO;2-6](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1697(199803/04)7:2<101::AID-JSC332>3.0.CO;2-6)
- Sujoko. (2017). Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Bawen melalui pendekatan SWOT. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 154–167.
- Suliswiyadi, T. (2019). Strategi pengembangan sekolah unggul berbasis SWOT: Studi evaluatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 90–104.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Inclusion and education*. Paris: UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org/reports>
- Yamin, M. (2020). Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis sekolah menengah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(3), 291–304.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zerenler, M., Hasiloglu, S. B., & Sezgin, M. (2006). SWOT analysis in strategic management and a case study. *Journal of Business and Economics Research*, 4(10), 119–128.